

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan lainnya.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982), diacu dalam Sugiyono (2018: 13) menyatakan terdapat 5 karakteristik penelitian kualitatif, antara lain :

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan bahasa dan kata-kata untuk menggambarkan fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, dan fenomena lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang suatu peristiwa yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah sebuah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitiannya. Dan penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Merbau Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini yakni dilaksanakan setelah seminar proposal dan penelitian ini berlangsung pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Observasi

Jika dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara dan kuesioner, observasi merupakan metode pengumpulan data dengan karakteristik tertentu. Melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk mengamati dari dekat kegiatan yang dilakukan disebut observasi. Jika peneliti ingin menyelidiki baik perilaku manusia maupun fenomena alam, maka digunakan metode pengumpulan data observasional. (Istifadah, 2018)

Metode observasi dibagi menjadi dua yaitu :

a. Observasi Partisipatif

Partisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian adalah bagian dari jenis pengamatan ini. Peneliti berpartisipasi dan mengalami suka duka sumber data saat melakukan observasi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan

partisipatif ini akan lebih tepat, lengkap, dan tajam, sehingga dapat memahami makna dari setiap perilaku yang diamati.

b. Observasi Non Partisipatif

Jika dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Maka dalam observasi non partisipatif ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja.

1.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.

Menurut Esterberg (2002), diacu dalam Sugiyono (2018: 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, antara lain :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya juga telah disiapkan. Sehingga wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama sekaligus jawaban yang sudah

peneliti siapkan. Dalam hal ini peneliti juga harus mencatat jawaban dari responden ketika sedang wawancara.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui dengan jelas data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk menggunakan wawancara tak berstruktur. Karena peneliti tidak menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan jawaban. Akan tetapi, peneliti hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar nya saja dan peneliti belum mengetahui dengan jelas data apa yang akan peneliti dapatkan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh responden.

Tabel. 3.1 Kisi-kisi indikator wawancara informan

No	Indikator	Sub Indikator	Daftar Wawancara
1.	Teguran	a. Memberi teguran	1. Bagaimana sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat belajar pkn ?
2.	Pemanggilan Orang Tua	a. Mendatangkan orang tua ke sekolah	1. Apakah ketika Surat peringatan 1,2,3 diberikan kepada siswa yang terus bermain handphone pada saat pelajaran Ppkn akan mendatangkan orang tua ke sekolah ? 2. Bagaimana langkah selanjutnya ketika siswa yang sering bermain handphone pada saat belajar ppkn tidak mendatangkan orang tuanya kesekolah ?
3.	Skorsing	a. Skorsing diberikan ketika siswa enggan memperhatikan peringatan dari guru bimbingan konseling	1. Sudah pernahkah pihak sekolah memberikan skorsing kepada siswa yang bermain handphone ketika belajar Ppkn ? 2. Siapakah yang memberikan skorsing kepada siswa yang bermain handphone padasaat pembelajaran pkn, guru ppkn, guru BK atau wakil kesiswaan ?
4.	Dikeluarkannya dari sekolah	a. Sanksi paling berat apabila siswa melakukan kesalahan berulang kali	1. Sudah pernahkah pihak sekolah mengeluarkan siswa dari sekolah SMA Negeri 1 Merbau ketika pelajaran ppkn sedang
4.	Kesenggangan	a. Sanksi yang diberikan membuat hubungan siswa dengan yang memberi sanksi menjadi renggang	1. Apakah dengan diberikannya sanksi, hubungan siswa dengan yang memberi sanksi akan menjadi renggang ? 2. Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki hubungan renggang dengan guru ?
5.	Jera	a. Sanksi yang diberikan memiliki efek jera terhadap siswa	1. Bagaimana jika siswa tidak memiliki efek jera setelah diberi sanksi ?
Jumlah soal wawancara			9

Tabel. 3.2 Kisi-kisi indikator wawancara narasumber

No	Indikator	Sub Indikator	Daftar Wawancara
1.	Teguran	a. Memberi teguran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat belajar pkn ? 2. Apakah guru langsung menegur siswa yang bermain handphone pada saat pelajaran ppkn ? 3. Teguran apa yang diberikan guru ketika siswa tersebut ketahuan bermain handphone pada jam pelajaran ppkn ?
2.	Penugasan	a. Diberikan tugas tambahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas tambahan apa yang diberikan guru ppkn kepada siswa yang sedang bermain handphone pada saat jam pelajaran PPKn? 2. Ketika memberikan tugas tambahan kepada siswa, apakah siswa yang bermain handphone tersebut mengulangi kesalahan yang sama ?
3.	Metode Pembelajaran	a. Metode guru Ppkn mengajar siswa di kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan pada saat jam pelajaran Pkn ?
4.	Kesenggangan	a. Sanksi yang diberikan membuat hubungan siswa dengan yang memberi sanksi menjadi renggang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan diberikannya sanksi, hubungan siswa dengan yang memberi sanksi akan menjadi renggang ? 2. Bagaimana cara mengatasi siswa yang memiliki hubungan renggang dengan guru ?
Jumlah soal wawancara			8

Tabel. 3.3 Kisi-kisi indikator wawancara responden

No	Indikator	Sub Indikator	Daftar Wawancara
1.	Belajar yang membosankan	a. Siswa merasa bosan pada saat belajar Pkn	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi penyebab siswa bermain Handphone pada saat belajar Pkn ? 2. Apakah guru menjadi faktor utama penyebab siswa/I bermain handphonee ketika sedang belajar Ppkn, mengapa ?

2.	Teguran	a. Memberi teguran	1. Bagaimana sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat belajar pkn ?
3.	Kesenggangan	a. Sanksi yang diberikan membuat hubungan siswa dengan yang memberi sanksi menjadi renggang	1. Apakah dengan diberikannya sanksi, hubungan siswa dengan yang memberi sanksi akan menjadi renggang ?
4.	Motivasi	a. Sanksi yang diberikan membuat siswa menjadi termotivasi	1. Apakah dengan diberikannya sanksi, siswa menjadi termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik lagi ?
5.	Jera	a. Sanksi yang diberikan memiliki efek jera terhadap siswa	1. Apakah sanksi yang diberikan membuat siswa menjadi jera dan tidak mengulangi perbuatan yang sama kembali ?
Jumlah soal wawancara			6

*(Mulyono, Dafi) dalam jurnalnya yang berjudul Fungsi Sosialisasi Represif Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMA Islam Bawari Pontianak

*(Irwansyah) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Makassar

*(Kurniawan 2021) dalam jurnalnya yang berjudul Pemberian Sanksi Disiplin Terhadap Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif Undang - Undang Perlindungan Anak

3.3.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono 2018: 240) menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan cerita. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat dokumen tentang SMA Negeri 1 Merbau yang meliputi profil sekolah, struktur organisasi sekolah, serta jumlah peserta didik, dan tenaga kependidikan.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data. (Istifadah 2018)

Tabel 3.4 Jumlah siswa SMA Negeri 1 Merbau

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	251
2.	Kelas XI	211
3.	Kelas XII	204
	Jumlah total	666

Tabel. 3.5 Data primer yang di wawancara

No	Data Primer	Jumlah
1.	Informan Kunci	Wakil Kesiswaan : Ibu Dra. Erlina, M.Pd
2.	Narasumber	Guru Ppkn : Bapak Hatoguan Simanullang, S.Pd
3.	Responden	Siswa SMA Negeri 1 Merbau berjumlah 66 siswa

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang dapat diperoleh dari buku-buku literature dan informan lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. (Istifadah, 2018)

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan kegiatan yang ditempuh dalam penelitian sebagai langkah-langkahnya dari awal sampai akhir sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh peneliti. Langkah awal yang harus peneliti lakukan adalah menyelesaikan seluruh administrasi yang diwajibkan pada biro keuangan, lalu pengajuan judul proposal serta menyusun proposal yang berisi racangan penelitian. Pada langkah ini peneliti di bimbing oleh dosen pembimbing yang kemudian disetujui oleh kaprodi dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh peneliti baik sesuai dengan teori ataupun metode penelitian yang dikembangkan. Setelah proposal disetujui berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti maka peneliti memilih permasalahan yang membahas tentang analisis sanksi yang diterapkan pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau. Setelah penyusunan proposal telah selesai dan telah disetujui maka peneliti menyelesaikan administrasi pada biro keuangan dan mempersiapkan segala keperluan untuk mendaftar seminar proposal. Kemudian peneliti melaksanakan seminar proposal pada tanggal 22 Desember 2022. Dalam penelitian ini sumber data nya adalah wakil kesiswaan, guru ppkn, dan siswa siswi SMA Negeri 1 Merbau. Pada tahap persiapan ini peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan dalam kegiatan pengambilan data di sekolah SMA Negeri 1 Merbau, mempersiapkan alat dokumentasi untuk kegiatan penelitian serta mempersiapkan surat izin penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Pada tahap persiapan ini, peneliti juga menyelesaikan administrasi pada biro

keuangan dan mempersiapkan segala keperluan untuk dapat mendaftar sidang meja hijau.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap lanjutan dari tahap persiapan. Pada tahap ini pertama, peneliti meminta izin kepada sekolah SMA Negeri 1 Merbau dengan memberikan surat penelitian yang berasal dari kampus Universitas Labuhanbatu. Kedua, peneliti membuat kesepakatan untuk dapat memulai penelitian dan setelah itu peneliti juga mendapatkan surat balasan dari sekolah SMA Negeri 1 Merbau karena telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Ketiga, peneliti mulai melaksanakan penelitian di mulai dari tanggal 20 Januari 2023 dengan mewawancarai siswa sebanyak 5 orang dalam sehari, dan penelitian ini berlangsung sampai pada tanggal 4 Februari 2023 dan yang terakhir peneliti mewawancarai guru bidang studi Ppkn dan wakil kesiswaan SMA Negeri 1 Merbau. Dalam tahap ini, peneliti harus mengambil data dan informasi selengkap mungkin dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

3. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian adalah tahap lanjutan dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, setelah pengolahan data selesai dan telah disusun dengan serapi mungkin, maka peneliti mempertanggung jawabkan hasil penelitian tersebut di depan para penguji dan pembimbing yang disebut dengan sidang meja hijau dan di laksanakan pada tanggal 6 Juli 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dikenal dengan istilah analisis data. Data

disusun dalam kategori, yang paling penting dipilih untuk dipelajari, dan kesimpulan ditarik sehingga orang lain dan diri sendiri dapat dengan mudah memahaminya. Sebelum memasuki lapangan, analisis data diawali dengan perumusan dan penjelasan masalah dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. (Nasution, 1988, diacu dalam Sugiyono, 2018: 245).

Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari nya jika diperlukan. (Sugiyono, 2018: 247)

Data yang diperoleh dari sejumlah sumber diseleksi dan dilakukan penyederhanaan.

Langkah- langkah yang dilakukan adalah :

- a. Informasi wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan tentang sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap peserta didik yang bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung dapat berbentuk catatan deskripsi.

- b. Data yang telah dicatat harus diseleksi terlebih dahulu sehingga yang diambil hanya yang dianggap paling penting untuk disajikan sebagai data.

3. Display data dan pengolahan data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Miles dan Huberman, 1984, diacu dalam Sugiyono, 2018: 249).

Data dan informasi yang dikumpulkan, disajikan secara naratif. Sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara komprehensif/ menyeluruh. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Data yang telah di seleksi diinterpretasikan dan direlevansikan dengan jelas.
- b. Informasi yang diperoleh dari wawancara diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah jika terdapat siswa yang bermain handphone pada saat jam pelajaran.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mengingat penarikan kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara, maka diperlukan verifikasi sehingga data yang disajikan lebih akurat. (Miles dan Huberman, diacu dalam Sugiyono, 2018: 252)

Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Mendeskripsikan fokus masalah yang sudah diinterpretasikan dan dilakukan penarikan kesimpulan.

- b. Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga diperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis.
- c. Melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.